

# **PENERAPAN METODE *CONCEPT SONG* DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BIPA SISWA *EAKKAPAPSASSANAWICH ISLAMIC SCHOOL*, KRABI, THAILAND**

Aliq Ulva Nuriya, Prayitno Tri Laksono, Elva Riezky Maharany  
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: [22201071057@unisma.ac.id](mailto:22201071057@unisma.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya karakteristik dan kekhususan siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Siswa mudah merasa bosan dengan pembelajaran metode ceramah. Mereka juga kesulitan menggunakan alfabet Bahasa Indonesia. Perbedaan latar belakang bahasa dan budaya pembelajar, keterbatasan penguasaan kosakata, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SMP, *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand, yang mengikuti kelas bahasa. Jumlah siswa yaitu lima belas orang. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode *concept song* dilakukan secara sistematis melalui penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran, pemilihan materi kosakata sederhana, pemilihan lagu yang memiliki lirik sederhana, serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, melalui kegiatan bernyanyi dan pengulangan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami makna kosakata dengan baik, meskipun masih ditemukan kesalahan dalam aspek penulisan karena pengaruh bahasa lain yang telah dikuasai oleh siswa. Secara keseluruhan, metode *concept song* dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata BIPA tingkat satu. Metode ini membantu siswa mempermudah pelafalan, memperkuat daya ingat kosakata, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan metode ini perlu adanya dukungan dari sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, durasi belajar yang cukup, dan lagu yang bervariasi.

**Kata Kunci:** metode *concept song*, pembelajaran kosakata, BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*

## **PENDAHULUAN**

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau disingkat BIPA merupakan implementasi dari tujuan Bangsa Indonesia untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44 yang berbunyi “(1) pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, (2) peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan, (3) ketentuan lebih lanjut mengenai peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dalam Peraturan Pemerintah”.

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) saat ini menjadi kebutuhan yang sangat penting di tengah globalisasi dan meningkatnya interaksi antarbangsa. Perkembangan minat dan jumlah pelajar asing terhadap bahasa dan budaya Indonesia telah memberikan pengaruh pada keberadaan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) termasuk kelembagaan yang ada di dalam dan di luar negeri. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan program BIPA tampaknya adalah hal yang selayaknya dilakukan karena kondisi objektif program BIPA memang menyarankan pada upaya tersebut (Laksono, 2017).

Karakteristik pembelajaran BIPA ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari faktor dalam diri pembelajar dan faktor di luar pembelajar (Laksono, 2020). Pada faktor dari diri pembelajar, hal yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran BIPA adalah tingkat kemampuan pembelajar. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran BIPA adalah perbedaan motivasi, tujuan, dan minat yang dimiliki oleh masing-masing pembelajar saat belajar Bahasa Indonesia (Laksono, 2020). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembelajar sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Inovasi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi, menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa (Arrosyad, dkk., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengajar di *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand, siswa menghadapi kendala keterbatasan bahasa Indonesia. Sebagai salah satu bahasa yang dipelajari di Thailand, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa asing (Maharany, 2017). Banyak pembelajar yang belum memahami dan tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia. Maharany (2018), mengemukakan bahwa Negara Thailand memiliki karakteristik khusus yang tampak pada huruf, tata tulis, dan jenis bahasa. Selain itu, negara Thailand memiliki budaya yang berbeda dibandingkan dengan Indonesia. Berdasarkan observasi awal peneliti di *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand dan adanya interaksi langsung dengan tenaga kependidikan metode tradisional seperti ceramah dan membaca teks secara monoton sering kali menyebabkan kebosanan pada siswa. Menurut Laksono (2020), perbedaan faktor-faktor tersebut berdampak kepada persiapan pembelajaran yang harus digunakan oleh pengajar saat melangsungkan pembelajaran di kelas BIPA. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian siswa *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode *concept song*. Metode *concept song* adalah pembiasaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk bernyanyi sebuah lagu yang syairnya adalah materi yang sedang dipelajari (Suyatno dalam Munthe, dkk., 2024). Terkait hal tersebut, Wormeli dalam Atmaja dkk., (2019) menyatakan bahwa, “nyanyian adalah alat mengingat yang baik untuk menghafalkan daftar yang panjang”.

Penelitian ini untuk meneruskan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridha Rahmatannisa Ramadhani, Marsiah, Ajahari, Muhammad Redha Anshari, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang terbit pada tahun 2022 dalam Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi juga efektif dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab (Ramadhani, dkk., 2022). Dalam program "Aku Cinta Bahasa Arab" yang dilaksanakan selama KKN Tematik di Palangka Raya, metode bernyanyi digunakan untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab kepada anak-anak. Hasilnya, anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman dasar bahasa Arab. Selain meningkatkan wawasan bahasa, metode bernyanyi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi anak.

Selain itu, Suryanti Sudirman, Nur Syamsi, dan Mirnawati dengan artikelnya yang berjudul *Bernyanyi untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Bernyanyi* yang diterbitkan dalam artikel *Socratika* pada tahun 2024 menyatakan bahwa metode bernyanyi membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks sehari-hari dan efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Sudirman, dkk., 2025). Penelitian tersebut menggunakan metode quasi-experiment dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini untuk mendukung dan meneruskan penelitian tersebut di atas yang berfokus pada pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi *concept song* terhadap kemampuan membaca siswa serta data teoritis maupun empiris yang diperoleh dari observasi langsung selama pembelajaran BIPA di *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand, penulis mengusung judul Penerapan Metode *Concept Song* dalam Pembelajaran Kosakata BIPA Siswa *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand dengan alasan diperlukan metode pembelajaran BIPA yang menyenangkan, dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, dan mempermudah siswa dalam menghafal kosakata Bahasa Indonesia. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian secara mendalam mengenai penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Sidiq, dkk., 2019). Denzin dan Lincoln dalam Sidiq (2019), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dengan data- data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai macam informasi dengan deskripsi-analisis yang penuh makna. Metode deskriptif adalah metode menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Ibrahim, 2023). Pendekatan ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada eksplorasi mendalam terhadap dinamika dan kompleksitas suatu gejala melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Palupi, dkk., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Subjek penelitian ini adalah peserta FLC yang terdiri dari 15 siswa dari kelas 2/2 atau setara dengan kelas 8 SMP yang merupakan BIPA satu. Selain itu, sumber data primer diperoleh dari penerapan pembelajaran secara langsung oleh peneliti di *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung seperti dalam bentuk media atau dokumen dari instansi yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari membaca referensi jurnal lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti turun secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan melaksanakan penelitian terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis ceramah. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam penerapan

model concept song pada pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data tidak tertulis berupa video dan gambar selama pembelajaran. Selain itu peneliti mendokumentasikan perencanaan berupa RPP, hasil penilaian, dan mengumpulkan data yang pernah ada berupa literatur. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data dari observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Metode *Concept Song* dalam Pembelajaran Kosakata BIPA Siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand.

1. Kurikulum BIPA Siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand

Di *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand, BIPA belum menjadi mata pelajaran wajib di setiap kelas. Peneliti berusaha untuk mengenalkan BIPA kepada siswa kelas dua SMP tahun 2024. Peneliti menggunakan kurikulum BIPA Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. SKL kursus dan pelatihan dirancang sebagai pedoman dalam menentukan kompetensi lulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi mereka yang belajar mandiri. Selain itu, SKL juga berfungsi sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaannya.

Peneliti melakukan observasi tentang karakter dan kekhususan siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sumber data yaitu siswa di *Eakkapapsassanawich Islamic School*, peneliti menentukan tingkatan BIPA siswa dan kekhususan siswa. Siswa yang belajar BIPA yaitu siswa kelas dua SMP atau berumur antara 13 dan 15 tahun. Peneliti melakukan observasi dengan mencoba mengajar dan mengajak berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Rata-rata siswa belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia dan Melayu. Mereka juga belum memahami percakapan menggunakan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengategorikan siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School* sebagai pemelajar BIPA tingkat satu. Pembelajar tingkat satu umumnya masih memiliki kompetensi awal yang terbatas. Peneliti menentukan tingkatan BIPA 1 pada 15 siswa yang mengikuti kelas BIPA.

Berdasarkan kurikulum SKL, lulusan BIPA satu diharapkan memahami dan menggunakan ungkapan konteks pengenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin. Kompetensi ini diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang bersifat sederhana dan terbatas, namun fungsional, sehingga siswa mampu berkomunikasi secara efektif dengan mitra tutur yang kooperatif. Siswa difokuskan pada penguasaan kosakata dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu kosakata anggota tubuh dan benda-benda di dalam kelas. Pemilihan materi tersebut bertujuan untuk mendukung kemampuan komunikatif awal siswa dalam mengidentifikasi, menyebutkan, dan menggunakan kosakata secara kontekstual dalam situasi nyata.

2. Strategi Pembelajaran BIPA Siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kekhususan terhadap siswa yaitu, siswa cepat merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran. Beberapa siswa juga tidak suka menulis karena mereka belum mengetahui Bahasa Indonesia dan kesulitan terhadap penulisan alfabet. Hal ini dikarenakan bahasa pertama mereka adalah Bahasa Thailand yang tidak menggunakan alfabet. Beberapa siswa juga tidak suka menulis karena mereka kesulitan dengan penulisan alfabet. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menentukan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan metode *concept song* atau lagu.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan metode pengajaran yang mengutamakan peran guru sebagai pusat informasi, sementara siswa cenderung mendengarkan dan mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam metode ini, pengajar menyampaikan materi secara verbal kepada siswa agar mereka bisa memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran ekspositori dengan metode *concept song* yang dilakukan pengajar kepada siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School* yaitu persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan, dan mengaplikasikan.

Pertama, tahap persiapan. Hal yang dilakukan oleh pengajar pada tahap ini yaitu, (1) memberikan sugesti yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Pengajar membangun kesan awal bahwa proses belajar akan dilaksanakan melalui kegiatan bernyanyi. (2) Pengajar membuka proses pembelajaran dengan berdoa bersama. (3) Pengajar menyampaikan topik yang akan dipelajari.

Kedua, tahap penyajian. Pada tahap ini pengajar menyajikan materi kosakata anggota tubuh dan benda-benda di kelas. Hal yang dilakukan oleh pengajar yaitu, (1) memperkenalkan lagu. Pengajar menyanyikan lagu secara perlahan dengan intonasi yang jelas. Lagu yang dipilih menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pengajar menjaga kontak mata dengan siswa. Pengajar memandang secara bergiliran ke semua siswa dengan tujuan agar pandangan siswa tidak tertuju ke hal lain di luar materi pelajaran. (2) Menjelaskan kosakata dalam lagu. Pengajar menunjuk benda sesuai dengan kosakata yang ada di dalam lagu. Pengajar menjelaskan setiap kalimat yang ada dalam lirik lagu. Setelah itu, menyanyikan dengan gestur sesuai dengan lirik lagu. (3) Mengajak siswa bernyanyi bersama. Pengajar mengajak siswa menyanyikan lagu dengan menunjuk benda sesuai lirik lagu. Setelah itu, pengajar mengajak siswa menyanyikan lagu dengan gestur sesuai dengan lirik lagu. Selanjutnya, siswa mengulang kembali lagu yang dinyanyikan dengan menunjuk benda dan dengan gestur sesuai dengan lirik lagu. Materi yang dipelajari adalah bahan ajar dari buku Sahabatku BIPA Penutur Thailand. Lagu yang dipilih adalah lagu “dua mata saya” dan “itu”. Hal ini karena lirik dalam lagu tersebut sangat sederhana dan mudah dipahami yang sudah disesuaikan dengan kurikulum SKL, karakteristik siswa, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Ketiga, tahap korelasi. Pengajar menghubungkan materi dengan pengalaman siswa. Pengajar memberikan pertanyaan “apakah ini?” dengan menunjuk anggota tubuh dan benda di dalam kelas. Siswa menjawab dengan jawaban kosakata anggota tubuh dan benda-benda di dalam kelas. Setelah itu, siswa diminta untuk melanjutkan kalimat “mata saya ada....” siswa menjawab dengan “angka”.

Keempat, tahap menyimpulkan. Pada tahap ini, pengajar mengulang kembali lagu “dua mata saya” dengan bernyanyi bersama dengan gestur sambil menunjuk anggota tubuh. Selanjutnya, pengajar mengajak bernyanyi bersama lagu “itu” dengan menunjuk benda sesuai dengan lirik lagu.

Tahapan terakhir adalah mengaplikasikan. Tahapan ini tidak dilakukan oleh pengajar. Tahapan ini sudah dilebur dengan tahapan korelasi.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Metode *Concept Song* dalam Pembelajaran Kosakata BIPA Siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand.

Setelah observasi, peneliti menentukan kurikulum BIPA yang digunakan, tingkatan BIPA, kekhususan pemelajar, capaian pembelajaran, startegi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Dari hasil di atas, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. RPP mencakup beberapa hal yaitu nama sekolah, bahan ajar, tingkatan BIPA, fokus keterampilan, topik, waktu, standard kompetensi, fungsi bahasa yang diajarkan, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, evaluasi, dan rubrik penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama dua kali.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat 1 ini difokuskan untuk mencapai hasil belajar yang menggambarkan keahlian peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyebutkan kosakata terkait anggota tubuh dalam bahasa Indonesia. Kemampuan yang menjadi inti dari pembelajaran ini adalah keterampilan menyimak dan berbicara. Waktu yang dibutuhkan adalah 45 menit. Dengan pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memahami arti kosakata anggota tubuh dan mampu menggunakan secara lisan dalam konteks yang sederhana melalui aktivitas bernyanyi.

Kegiatan pembukaan dilakukan selama lima menit dimulai dengan pengajar menyapa siswa dan menanyakan kondisi mereka untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Kemudian, pengajar mengajukan pertanyaan mudah tentang nama-nama bagian tubuh dan kosakata benda di dalam kelas yang sudah dikenal oleh siswa serta menanyakan lagu yang disukai. Aktivitas ini bertujuan sebagai apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan dasar siswa dengan materi yang akan dibahas. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan tujuan belajar yaitu memahami kosakata bagian tubuh dan benda di dalam kelas lewat aktivitas bernyanyi.

Pada tahap pelaksanaan, pengajar memperkenalkan lagu "2 mata saya" menggunakan audio. Kemudian guru menyanyikan lagu tersebut dihadapan siswa dengan menunjukkan anggota tubuh. Peserta didik diminta untuk menyimak dengan seksama. Selanjutnya, pengajar menjelaskan arti dari lirik lagu secara bertahap, dengan menunjuk bagian tubuh yang relevan. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik dapat memahami kosakata baru dalam konteks, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka melalui keterlibatan visual dan pendengaran. Pada lagu ini, selain kosakata anggota tubuh, pengajar juga mengenalkan kosakata kiri, kanan, angka, makan, memakai, sepatu. Berikut lirik lagu "2 mata saya" dan "itu".

"Dua mata saya Hidung saya satu  
Dua kaki saya pakai sepatu baru  
Dua telinga saya yang kiri dan kanan  
Satu mulut saya tidak berhenti makan"

"That is a window  
That is a door  
That is a whitboard  
And this is a floor Itu jendela  
Itu pintu  
Itu papan tulis  
Dan ini lantai"

Setelah sesi menyimak, proses belajar dilanjutkan dengan aktivitas berbicara melalui nyanyian bersama. Para siswa mengikuti instruksi pengajar menyanyikan lagu dengan tempo lambat dan diulang beberapa kali. Selama kegiatan ini, pengajar memberikan arahan mengenai pengucapan kosakata serta menjelaskan kalimat sederhana yang berhubungan dengan bagian tubuh yang ada dalam lagu tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kemampuan berbicara, pengucapan, dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Indonesia.

Pada bagian penutupan, pengajar mengajak siswa untuk menyanyikan kembali lagu yang telah dipelajari sebagai bentuk penguatan materi. Setelah itu, pengajar mengajukan beberapa pertanyaan lisan yang berkaitan dengan kosakata anggota tubuh. Pengajar bertanya "apakah ini?" dengan menunjuk anggota tubuh. Setelah itu, siswa diminta untuk melanjutkan kalimat "mata saya ada..." siswa menjawab dengan "angka".

Proses pembelajaran kemudian diakhiri dengan evaluasi tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan pengisian tabel berdasarkan gambar. Dengan kegiatan penutup ini, pengajar dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Siswa yang menjawab soal dengan benar akan mendapatkan skor lima setiap nomor. Jika siswa menjawab benar akan tetapi dengan tulisan yang salah, maka akan mendapatkan skor empat.

RPP ini juga dilakukan pada kosakata benda-benda di dalam kelas. Evaluasi di dalam RPP dirancang oleh pengajar berupa 4 soal berbasis gambar. Siswa diminta untuk menyebutkan kosakata dari gambar setiap nomor. Evaluasi ini untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, bentuk evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuliskan kosakata menggunakan alfabet serta untuk menilai kemampuan siswa dalam mengenali dan menghubungkan konsep visual dengan kosakata bahasa Indonesia secara tepat, sehingga pengajar dapat memperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand telah dilakukan secara sistematis melalui penentuan kurikulum berdasarkan karakter siswa, pemilihan strategi berdasarkan kekhususan siswa, penyusunan RPP, pemilihan materi, dan penyesuaian lagu yang digunakan. Temuan ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2015) bahwa perencanaan yang matang menjadi syarat terciptanya pembelajaran yang efektif.

Aminah, dkk., (2025), menyatakan bahwa penyelenggaraan BIPA modern menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemelajar dengan mempertimbangkan latar belakang bahasa, motivasi belajar, dan tujuan pembelajaran spesifik dari setiap pemelajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi terkait kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Dari hasil observasi ini peneliti dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini, pengajar menggunakan metode *concept song* sesuai dengan teori Suyatno dalam Munthe (2024), yaitu pembiasaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk menyanyikan lagu yang syairnya adalah materi yang dipelajari.

B. Pelaksanaan Penerapan Metode *Concept Song* dalam Pembelajaran Kosakata BIPA Siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pola kegiatan yang konsisten yaitu pendahuluan, kegiatan inti (menyimak dan berbicara), dan penutup. Penggunaan gestur atau gerakan tubuh dalam lagu memudahkan siswa untuk mengenali secara langsung kosakata yang dipelajari. Selain itu, kegiatan menunjuk benda secara langsung dapat memudahkan siswa dalam memahami kosakata yang dipelajari.



Gambar 1. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Akan tetapi, waktu yang digunakan pada pertemuan pertama tidak sesuai dengan RPP. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran ini hanya selama 20 menit karena dengan waktu 60 menit

pengajar harus mengajarkan materi BIPA dan pelajaran yang lain. Sehingga pada pembelajaran BIPA hanya menggunakan waktu selama 20 menit. Pengajar juga belum memberikan latihan kepada siswa.



Gambar 2. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua, seharusnya siswa sudah mempelajari kosakata benda- benda di dalam kelas. Akan tetapi, pengajar harus mengulang kembali pembelajaran kosakata anggota tubuh karena waktu yang terbatas pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, pembelajaran BIPA dilaksanakan selama 20 menit. Pada gambar di atas, siswa sedang memahami kosakata kanan dan kiri.

Pengajar membagikan lirik lagu yang sudah dicetak. Kemudian, pengajar mengajak menyanyikan kembali lagu “dua mata saya” secara berulang- ulang. Setelah itu, pengajar menjelaskan kalimat dari lirik lagu tersebut dan mengajarkan kosakata yang belum dipelajari dari lagu tersebut. Jika siswa sulit memahami maka guru menggunakan bantuan Bahasa Thailand.



Gambar 3. Lirik lagu

Pada pertemuan ketiga siswa mempelajari kosakata benda-benda di dalam kelas. Waktu pembelajaran pada pertemuan ketiga tidak sesuai dengan RPP. Di dalam RPP estimasi waktu yang digunakan adalah 45 menit, sedangkan dalam pelaksanaannya selama 30 menit.

Pada bagian penutup, pengajar mengajak siswa bernyanyi kembali lagu “itu”. Kemudian pengajar memberikan pertanyaan dengan menunjuk bendanya dan siswa diminta untuk menyebutkan kosakatanya. Hal ini dilakukan untuk latihan. Setelah itu, pengajar menutup dengan doa bersama dan salam. Pada bagian ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat.



Gambar 4. Pertemuan ke 3

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa antusias dan aktif mengikuti bernyanyi. Siswa lebih cepat mengenali kosakata yang disertai dengan gerakan, siswa terlibat aktif pada bagian pengulangan lagu, penguatan pelafalan terjadi karena siswa menirukan guru berulang kali. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudirman (2025), bahwa metode bernyanyi membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan teori Wormeli dalam Atmaja (2019), yang menyatakan bahwa, “nyanyian adalah alat mengingat yang baik untuk menghafalkan daftar yang panjang”. Selain itu pengulangan lagu melatih siswa untuk mengucapkan kosakata Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori Wiratsih (2023), yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran BIPA, keterampilan berbicara merupakan sarana untuk melatih pembelajar agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi komunikatif yang sesungguhnya.

Metode *concept song* menciptakan suasana belajar yang mudah dipahami dan menyenangkan, sesuai karakteristik pembelajar BIPA tingkat satu yang membutuhkan pelajaran sederhana, bertahap, dan berulang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herleningsi (2024), bahwa metode *concept song* dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak, karena suasana kelas menjadi lebih hidup.

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand diantaranya, ketidakhadiran beberapa siswa karena mengikuti persiapan lomba dan mengerjakan tugas sekolah, tidak ada audio pendukung sehingga kegiatan bergantung sepenuhnya pada suara guru, durasi pembelajaran yang hanya sedikit sehingga penguatan kosakata kurang maksimal, beberapa siswa perempuan merasa malu untuk bernyanyi sehingga guru perlu melakukan pendekatan personal. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode *concept song* tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, tetapi juga faktor eksternal seperti sarana, kehadiran siswa, dan karakter individu. Meskipun demikian, pengajar berhasil mengatasi beberapa hambatan tersebut dengan cara memberikan contoh yang jelas, melakukan pengulangan materi, dan mengombinasikan lagu dengan bahasa Inggris untuk mempermudah pemahaman siswa Thailand.

C. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Metode *Concept Song* dalam Pembelajaran Kosakata BIPA Siswa *Eakkapassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand

Penilaian diberikan berupa soal yang terdiri dari 15 soal. Sebelas soal tentang kosakata anggota tubuh dan empat soal tentang kosakata benda-benda. Enam soal berupa pilihan ganda dan sembilan soal siswa diminta untuk menuliskan kosakata sesuai dengan gambar. Bentuk evaluasi ini membantu pengajar mengonfirmasi apakah siswa benar-benar memahami bentuk visual dan nama kosakata yang telah dikenalkan melalui lagu.

Nama: \_\_\_\_\_

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!

1. Mata saya ada...  
a. 3                      b. 2                      c. 1
2. Hidung saya ada...  
a. 1                      b. 2                      c. 3
3. Mulut saya ada...  
a. 1                      b. 3                      c. 2
4. Saya makan menggunakan...  
a. Kaki                      b. Hidung                      c. Mulut
5. Kaki saya pakai...  
a. Rodo                      b. Sepatu                      c. Makan
6. Dua telinga saya yang... dan...  
a. Atas dan bawah                      b. Kiri dan atas                      c. Kiri dan kanan

Sebutkan nama anggota tubuh di bawah ini!

Sebutkan nama benda di bawah ini!

Gambar 5. Soal Penilaian

Pelaksanaan penilaian ini selaras dengan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yaitu valid, objektif, adil, transparan, dan berkesinambungan. Validitas penilaian dilihat dari kesesuaian antara materi kosakata yang diajarkan dengan instrumen penilaian yang digunakan. Prinsip objektivitas dan keadilan diwujudkan melalui penggunaan bentuk soal yang sama dan kriteria penilaian yang jelas bagi seluruh siswa. Transparansi tampak dari penyajian instruksi dan gambar yang sederhana serta mudah dipahami oleh pembelajar BIPA tingkat satu. Selain itu, penilaian ini bersifat berkesinambungan karena digunakan untuk mengonfirmasi pencapaian kompetensi siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penilaian tersebut sejalan dengan teori penilaian dalam pembelajaran BIPA tingkat satu yang menekankan pada penguasaan kosakata konkret dan kemampuan mengenali makna melalui konteks visual. Suyitno (2017) menyatakan bahwa penilaian BIPA pada tingkat dasar sebaiknya menggunakan tugas-tugas sederhana yang bersifat kontekstual dan visual untuk memudahkan pemelajar dalam memahami dan memproduksi kosakata. Penggunaan soal berbasis gambar dalam penilaian ini memungkinkan pengajar untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kemampuan pemelajar dalam mengaitkan bentuk visual dengan makna kosakata, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kompetensi kebahasaan pemelajar BIPA satu.

Rubrik penilaian yang digunakan, jika siswa menjawab satu soal dengan benar maka akan mendapatkan skor lima. Jika dalam penulisan masih salah maka skor yang didapatkan adalah empat setiap nomor. Untuk total penilaian pengajar menggunakan rumus  $(\text{Jumlah Nilai Peroleh} / \text{Jumlah Nilai Maksimum}) \times 100$ . Dari total nilai yang didapatkan terdapat beberapa kategori. Siswa yang mendapatkan nilai 1 sampai 50 termasuk kategori sangat kurang. Siswa belum menguasai kosakata dasar dan penulisannya dengan baik. Nilai 51 sampai 65 termasuk kategori kurang.

Penguasaan kosakata masih terbatas dan pemahaman belum konsisten. Nilai 66 sampai 75 termasuk kategori cukup. Siswa memahami kosakata dasar dengan cukup baik. Nilai 76 sampai 85 termasuk kategori baik. Siswa memahami kosakata dasar dan penulisan dengan baik. Nilai 86 sampai 100 termasuk kategori sangat baik. Siswa dapat memahami kosakata dasar dan penulisan dengan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh siswa yang mendapatkan nilai di atas 85 dan termasuk kategori sangat baik. Satu siswa mendapat nilai 75 dengan kategori cukup. Dua siswa mendapatkan nilai 51 sampai 65 termasuk kategori kurang. Dua siswa

mendapat nilai di bawah 50 termasuk kategori sangat kurang.

Dari hasil tersebut, rata-rata siswa mampu menjawab soal dengan benar. Akan tetapi, rata-rata siswa masih salah dalam penulisan. Seperti penulisan huruf J menggunakan huruf G, huruf D menggunakan huruf B. Mereka membaca huruf G sebagai huruf J sama seperti abjad dalam Bahasa Inggris. Namun, mereka mengerti maksud dari gambar yang diberikan. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan telah mencerminkan asesmen bagi pembelajar BIPA tingkat satu dan konsisten dengan tujuan pembelajaran kosakata dasar yaitu pembelajar mampu menyebutkan kosakata dasar anggota tubuh dan benda-benda di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penilaian penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School* yang dilakukan pada hari keempat, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil yang tinggi. Data menunjukkan bahwa sepuluh siswa berada pada kategori sangat baik, satu siswa dengan kategori cukup, dua siswa dengan kategori kurang dan dua siswa termasuk kategori sangat kurang. Temuan ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah mengenali kosakata dasar anggota tubuh serta benda-benda di dalam kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *concept song* memberikan dampak yang baik terhadap penguasaan kosakata dasar pembelajar BIPA tingkat satu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wormeli yang menyatakan bahwa nyanyian merupakan alat mengingat yang efektif untuk menghafalkan daftar yang panjang. Melalui lagu “dua mata saya” yang digunakan dalam pembelajaran, siswa secara tidak langsung melakukan pengulangan kosakata dalam suasana yang menyenangkan. Temuan dalam penelitian ini juga mendukung pendapat Sudirman (2025), yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks sehari-hari. Pengulangan membantu siswa mengingat kosakata dalam jangka panjang, sehingga mereka mampu mengenali dan menyebutkan kosakata yang sesuai dengan gambar pada saat evaluasi. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar siswa dalam menjawab soal dengan benar, meskipun masih terdapat kesalahan dalam aspek penulisan.

Selain mendukung teori Wormeli dan Sudirman, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Eka (2025), yang mengatakan bahwa bernyanyi bisa membantu melatih kemampuan pengucapan dan pemahaman terhadap konteks kalimat secara tidak langsung. Dengan demikian, kegiatan ini bisa memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara lebih menyeluruh. Dalam metode *concept song*, siswa tidak hanya menghafal kata-kata secara terpisah, tetapi juga belajar kata-kata tersebut dalam kalimat sederhana yang terdapat dalam lirik lagu. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antara bunyi, makna, dan penggunaan kata dalam konteks tertentu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *concept song* dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata BIPA tingkat satu, khususnya untuk topik konkret seperti anggota tubuh dan benda-benda di dalam kelas. Lagu membantu meningkatkan motivasi, memudahkan pelafalan, memperkuat daya ingat, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan mengurangi kecemasan belajar bahasa asing. Akan tetapi, penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kesiapan guru, fasilitas belajar, dan kehadiran siswa. Dengan sarana yang lebih baik, durasi yang lebih panjang, dan variasi lagu yang lebih kaya, metode ini berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya karakteristik dan kekhususan siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Siswa mudah merasa bosan pembelajaran metode ceramah. Mereka juga kesulitan menggunakan alfabet Bahasa Indonesia. Perbedaan latar belakang bahasa dan budaya pembelajar, keterbatasan penguasaan

kosakata, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penerapan metode *concept song* dalam pembelajaran kosakata BIPA siswa *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SMP, *Eakkapapsassanawich Islamic School*, Krabi, Thailand, yang mengikuti kelas bahasa. Jumlah siswa yaitu lima belas orang. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode *concept song* dilakukan secara sistematis melalui penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran, pemilihan materi kosakata sederhana, pemilihan lagu yang memiliki lirik sederhana, serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, melalui kegiatan bernyanyi dan pengulangan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami makna kosakata dengan baik, meskipun masih ditemukan kesalahan dalam aspek penulisan karena pengaruh bahasa lain yang telah dikuasai oleh siswa.

Secara keseluruhan, metode *concept song* dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata BIPA tingkat satu. Metode ini membantu siswa mempermudah pelafalan, memperkuat daya ingat kosakata, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan metode ini perlu adanya dukungan dari sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, durasi belajar yang cukup, dan lagu yang bervariasi.

Adapun saran dari penelitian ini adalah (1) bagi pengajar BIPA hendaknya menyiapkan variasi lagu yang lebih beragam sesuai tema pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan mendapatkan kosakata baru melalui kegiatan yang menyenangkan. Penggunaan metode *concept song* sebaiknya dikombinasikan dengan media visual seperti video sederhana, gambar atau alat peraga sehingga pemahaman kosakata menjadi lebih kuat. Guru BIPA sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung, terutama perangkat audio, agar kualitas suara dan tempo lagu lebih stabil. Selain itu, guru perlu melakukan pendekatan personal kepada siswa yang malu bernyanyi, agar rasa percaya diri meningkat dan seluruh siswa dapat terlibat aktif, (2) Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan perencanaan yang lebih matang tentang penggunaan metode *concept song* dengan materi kosakata dan lagu yang berbeda. Disarankan adanya penelitian dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang atau lebih banyak pertemuan untuk melihat perkembangan penguasaan kosakata secara signifikan dari waktu ke waktu. Penelitian berikutnya dapat melibatkan jumlah siswa yang lebih banyak atau konteks sekolah yang berbeda. Peneliti lain dapat berfokus pada aspek psikologis siswa, seperti peran rasa percaya diri dalam keberhasilan metode *concept song*, dan bagaimana guru dapat meningkatkan partisipasi siswa yang pasif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abrori, Husnan. 2018. Humas Sebagai Method of Commucation Dalam Membentuk Image Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 161–66.  
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.397>.
- Alviolita, Resi, Arisandy. 2020. Peningkatan Ketrampilan Menyimak Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Bisik Berantai. *Jurnal Ilmiah Psyche* 14 (2): 115–26.  
<https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1227>.
- Aminah, Siti, Werdiningsih, dan Maharany. 2025. Hubungan Preferensi Pemelajar Timor Leste Terhadap Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Bipa Di Universitas Islam Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 20.

- Arrosyad, Iqbal, Farahmad, Nabila. 2024. Inovasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *SPARTA* 7 (1): 7–12.  
<https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>
- Asyah, Jamiatul, Susanto, dan Andajani. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Berbicara untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula Tinggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6 (4): 586. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14719>.
- Atmaja, Kusuma, Suniasih, dan Agustika. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Song Berbasis Lagu Anak Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2018/2019. *MIMBAR PGSD Undiksha* 7 (2). <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v7i2.17988>.
- Eka, Windasari, dan Dheasari. 2025. Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Reseptif Dan Produktif Anak Kelas B Di RA Al - Husainiyah. *Journal of Early Childhood Education Studies* 5 (2): 372–401.  
<https://doi.org/10.54180/joeces.v5i2.663>.
- Maharany, Elva Riezky. 2018. Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Thailand. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 348–54.  
<https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v3i2.674>.
- Handayani, Wuri, Nurlina. 2024. Strategi Pembelajaran BIPA Berbasis Audio Visual Dengan Pendekatan Budaya: Kajian Literatur. *Journal Of Knowledge And Collaboration* 1.
- Hantuwa, Westin, Irawati, Meiarni. 2025. Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar* 2 (2).
- Herleningsi, Mutiara. 2024. Pengaruh Strategi *Type Concept Song* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup. *E Theses IAIN Curup*.
- Joana, Maria. 2025. Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Salah Satu Bahasa Resmi Dalam Sidang Unesco. *Variable Research Journal* 2 (1).  
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.010101>.
- Kardinal, Purnama. 2024. Strategi Diplomasi Budaya Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Australia Periode 2018-2022. *Journal Of International Relations* 6.
- Khamdi, Mukhammad Rizal, Werdiningsih, Laksono. 2025. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thailand: Studi Kasus di Bhankaofark School. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.
- Laksono, Prayitno Tri. 2017. Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing Dalam Program Bipa Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1.
- Laksono, Prayitno Tri. 2020. Pengembangan Desain Pembelajaran Bipa Darmasiswa Pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 26 (2): 106–19. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v26i2.797>.
- Maharany, Elva Riezky. 2017. Karakteristik Kosakata Bahasa Tulis Pemelajar BIPA Thailand.” *Jurnal Ketahanan Pangan* 1: 41–47.
- Massitoh, Intan. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional dan Pendidikan* 3.
- Melinda, Sindi, Muzaki. 2023. Cerita Rakyat Sebagai Upaya Pengenalan Bahasa Dan Budaya Indonesia Dalam Pembelajaran Bipa. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 5 (01): 1–8.  
<https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1242>.
- Mooduto, Purwanto, Didipu. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Peserta Didik (BIPA). *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 3 (2).  
<https://doi.org/10.37905/jjll.v3i2.14904>.

- Munthe. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Conceptsong Berbasis Lagu Anak Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101771 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic* 2: 15–21.
- Palupi, Intan, Ummah, Larasati. 2025. Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3 (4): 188–98. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.860>.
- Rachmawaty, Lailatul, Siswoyo. 2025. Pemanfaatan Lagu Dan Gerak Edukatif Untuk Materi Pancaindra Manusia Dan Fungsinya Pada Pembelajaran Ips Kelas 3 Sd. *Sindoro Cendekia Pendidikan* 18 (2).
- Ramadhani, Rahmatannisa, Marsiah, Ajahari, Anshari. 2022. Pendampingan Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi untuk Mengenalkan dan Menambah Wawasan Bahasa Arab Anak di Posyandu Srikandi, Dusun Sukamulya Kota Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2 (5): 1495–502. <https://doi.org/10.54082/jamsi.455>.
- Robi, Yelia Ahya, Nurwahidah, Ratnasari. 2024. Sosialisasi Penerapan Strategi Concept Song dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Jayaraksa Kabupaten Ciamis.” *Khidmat* 2.
- Rofi’uddin, dkk. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Bipa Daring Tingkat Pemula Rendah. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*.
- Saddhono, Kundharu. 2024. Bahasa Indonesia Untuk Dunia: Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Sebagai Wujud Pengabdian Pada Masyarakat Menuju Bahasa Internasional. Prosiding Seminar Nasional dan Pengabdian Masyarakat.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septya. 2022. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Multi Disiplin Dahasen* 1 (Desember). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10806771>.
- Simanjuntak, Riskya, Putri, Sitorus, Banawati, Joy Firdaus Silalahi, dan Safinatul Hasanah Harahap. 2024. Analysis of the Use of Toba Batak Traditional Games as BIPA Learning Media. *Holistic Science* 4 (2): 242–49. <https://doi.org/10.56495/hs.v4i2.625>.
- Siregar, Nur Azizah, Lili Herawati Parapat, dan Nur Afifah. 2023. Kemampuan Berbicara Produktif Terhadap Keterampilan Menceritakan Pesan Moral Cerita Rakyat Sampuraga Karya Puspasari Setyaningrum. *Jurnal Hata Poda* 2 (1): 24–38. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i1.8213>.
- SKL Kurikulum BIPA Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017. 2017.
- Sudirman, Suryanti, Nursyamsi Nursyamsi, dan Mirnawati Mirnawati. 2025. Bernyanyi Untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bernyanyi. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 2 (2): 89–96. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.204>.
- Ulfah, Emilyya. 2025. Peran Guru Dalam Penggunaan Metode Concept Song Pada Kelas 1b Madrasah Ibtidaiyah Miftahussolihin Tanjung Rema Darat Martapura.” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 9 (01): 51–62. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i01.226>.
- UU RI Nomor 24 Tahun 2009 pasal 44.
- Wiratsih, Woro, Tofan Gustyawan, Lusi Handayani, dan Ikhsan Satria Irianto. 2023. Pengembangan Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa Tingkat B1 (Cefr) Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Melalui Metode Bermain Peran. *PRASI* 18 (02): 112–25. <https://doi.org/10.23887/prasi.v18i02.62397>.

